

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa**

Siswa kelas VA SD Negeri Rejondani Kabupaten Sleman dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. SD Negeri Rejondani Kabupaten Sleman terletak di Dusun Nogosari, Madurejo, Prambanan, Sleman. Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan tindakan, siswa terlihat kurang antusias dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan bercerita tentang pengalamannya yang terkait dengan materi IPA. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk melakukan praktek langsung sehingga cenderung ramai dan bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.

Hasil pengamatan menunjukkan data hasil belajar siswa ranah kognitif mata pelajaran IPA VB SD Negeri Rejondani Kabupaten Sleman masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa. Nilai rata-rata kelas pra tindakan adalah 66,69 padahal KKM IPA adalah 75. Nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran IPA tersebut masih di bawah KKM. Siswa yang nilainya sudah mencapai KKM baru sebanyak 10 siswa atau 38,46%. Sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 61,56%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 47

sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes IPA Pra Tindakan

No.	Nilai	Frekuen	Persen
1.	47	3	11,5
2.	53	6	23,1
3.	60	3	11,5
4.	67	5	19,2
5.	80	5	23,1
5.	87	2	7,7
6.	93	2	7,7
	Tota	26	100

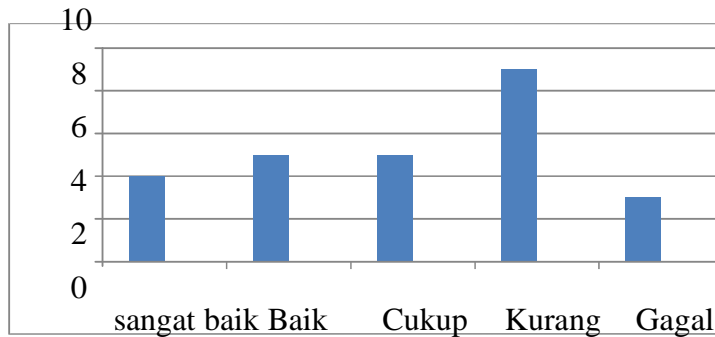
-Perolehan nilai siswa kemudian didistribusikan dalam kriteria seperti pada berikut.

Tabel 6. Kriteria Hasil Tes IPA Pra Tindakan

Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
86 – 100	Amat baik	4	15,38%
76 – 85	Baik	5	19,23%
66 - 75	Cukup	5	19,23%
51 – 65	Kurang	9	34,61%
≤50	Gagal	3	11,53%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa berada pada kriteria gagal ( $\leq 50$ ) sejumlah 3 siswa. Siswa yang mencapai kriteria kurang (51-65) sejumlah 9 siswa atau sekitar 34,61%. Siswa yang mencapai kriteria cukup (66-75) sejumlah 5 siswa atau 19,23%. Kriteria baik (76-85) berjumlah 5 siswa atau 19,23% dan baru ada siswa yang mencapai nilai dengan kriteria amat baik (86-100) sejumlah 4 siswa atau 15,38%.

-Gambaran pencapaian nilai siswa dapat disajikan dalam grafik pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Tes IPA Pra tindakan

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA pada pra tindakan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VA SD Negeri Rejondani Kabupaten Sleman.

## 2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (2x70 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan,
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL),
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA,
4. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan
5. Mempersiapkan dan menyusun instrumen penilaian yang meliputi:
  - a) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, b) kisi-kisi soal,
  - c) lembar soal,
  - d) kunci jawaban dan pedoman penilaian, dan e) lembar jawab.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

##### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 28 Mei 2014. Pertemuan pertama membahas sub pokok bahasan daur air, yang terdiri dari tiga indikator yaitu mendikripsikan proses daur air; menggambarkan skema daur air; menyebutkan kegunaan air. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I adalah sebagai

berikut.

**a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa tanya jawab yang mengarah ke materi daur air, “Dapatkah kita hidup tanpa air?” Semua siswa menjawab serempak “Tidak bisa”. Kemudian guru bertanya lagi “Menuju kemanakah aliran air sungai-sungai kecil yang ada disekitar rumah kalian?” Beberapa siswa tampak ada yang memberi jawaban, namun lebih banyak siswa yang hanya diam. Ada salah satu siswa yang menjawab bahwa air menuju ke danau. Guru merespon jawaban siswa tersebut dan mengarahkan jawaban yang tepat bahwa aliran air sungai-sungai kecil yang ada di sekitar kita mengalir menuju ke sungai besar kemudian mengalir ke laut. Kemudian guru bertanya lagi “Darimanakah air hujan berasal?” Ada siswa yang menjawab “dari langit Bu Guru”. Sementara terlihat beberapa siswa berusaha berpikir mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Guru merespon bahwa jawaban siswa tadi sudah betul tetapi belum tepat. Guru menjelaskan bahwa mereka nanti akan mengadakan suatu percobaan sehingga siswa akan tahu dari mana hujan itu berasal. Guru juga menanyakan mengapa air selalu tersedia di bumi. Siswa tampak kebingungan atas pertanyaan tersebut, namun Guru membesarkan hati mereka bahwa mereka akan tahu setelah

melakukan kegiatan pada jam pelajaran IPA hari itu.

- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **b) Kegiatan Inti**

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan 7 komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- (1). Konstruktivisme. Kegiatan inti diawali guru dengan meminta siswa menyampaikan pendapatnya tentang kegunaan air. Siswa masih belum berani tunjuk jari untuk menjawabnya sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Siswa tersebut menjawab kegunaan air untuk minum, mencuci, menyiram tanaman, dan mandi. Setelah siswa tadi berani menjawab, timbul keberanian siswa lain untuk menjawabnya, bahkan mereka menjawab dengan saling berebut. Guru mendengarkan, merangkum, dan membahas jawaban-jawaban siswa. Guru melanjutkan dengan meminta siswa mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang terjadinya awan dan hujan. Ada siswa yang tunjuk jari dan menjawab; “Dari air laut yang terkena sinar

matahari” namun ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ada pula siswa yang sibuk bermain sendiri. Jawaban-jawaban siswa yang beragam dirangkum dan diarahkan guru ke materi daur air, siswa diberi kesempatan menceritakan apa yang diketahuinyayang terkait dengan materi tersebut.

- (2) Masyarakat belajar. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa baik laki-laki maupun perempuan yang dipilih guru dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Guru menyuruh siswa duduk bersama dengan kelompoknya.
- (3) Pemodelan. Setelah semua siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan alat praktek dan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan disertai demonstrasi penyusunan alat dan bahan eksperimen. Terlihat beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, bahkan bertanya ketika kurang jelas. Namun, ada juga siswa dalam kelompok yang kurang memperhatikan dan tidak serius.
- (4) Inkuiri. Pada tahap ini siswa secara berkelompok melakukan kegiatan eksperimen menyelidiki terjadinya daur air.. Alat dan

bahan yang digunakan berupa bejana kaca, kompor, loyang, es batu, dan air. Siswa dalam setiap kelompok menyiapkan bejana kaca yang diisi air sepertiganya. Bejana yang telah terisi air dipanaskan di atas kompor sampai mendidih. Siswa mengamati apa yang terjadi dengan air tersebut. Setelah air mendidih kompor dimatikan, segera setelah itu di atasnya ditaruh loyang yang di atasnya diberi es batu. Siswa mengamati apa yang terjadi pada bejana yang telah ditutup loyang yang di atasnya diletakkan beberapa beberapa balok es kecil. Siswa lainnya dalam kelompok mencatat hasilnya. Setelah beberapa saat, loyang diangkat dari atas bejana, siswa mengamati apa yang terjadi dengan bagian bawah loyang. Siswa yang lainnya kembali mencatat hasilnya. Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS secara bersama-sama, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat diam dan tidak ikut memberikan pendapat dalam diskusi. Ada salah satu kelompok yang mempercayakan pekerjaan pada satu siswa saja, karena menganggap siswa tersebut pandai. Guru membimbing setiap kelompok yang masih mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam LKS, menyimpulkan hasil eksperimen, dan membuat laporan hasil percobaan. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa masih malu untuk melakukan

presentasi sehingga guru menunjuk satu kelompok untuk presentasi di depan kelas.

- (5) Bertanya. Setelah presentasi selesai, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hasil yang telah dipresentasikan wakil kelompok di depan kelas. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, “Bisakah kalian menjelaskan proses daur air setelah melakukan kegiatan eksperimen tadi?” Siswa masih tampak bingung dan malu untuk menjawab pertanyaan guru. Guru pun menunjuk siswa yang paling aktif dan berani untuk menjawab pertanyaan. Siswa tersebut menjawab “Hujan berasal dari air yang menguap Bu, terus setelah di langit terjadi pengembunan, akhirnya turun hujan”. Tidak ada siswa lain yang berani memberi jawaban. Kemudian guru kembali mengajukan pertanyaan “Mengapa air dalam bejana menguap?” Kembali guru masih harus menunjuk siswa untuk menjawab. Siswa yang ditunjuk menjawab “Karena karena kompor dipanaskan.” Guru kemudian menjelaskan bahwa kompor dalam percobaan yang telah dilakukan diibaratkan panas matahari yang mengenai lautan. Pada kesempatan ini ada siswa yang bertanya mengapa dalam bejana terlihat ada seperti kabut yang naik, kemudian lama kelamaan menghilang. Guru menjelaskan bahwa kabut tersebut adalah uap air yang ada di atmosfer naik ke atas. Guru kemudian memberi kesempatan siswa

untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

- (6) Refleksi. Tahap selanjutnya guru membimbing siswa merangkum pokok-pokok materi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Guru menyampaikan kesimpulan materi dari kegiatan yang telah dilakukan karena siswa masih kesulitan membuat kesimpulan sendiri. Setelah itu, guru meminta siswa menyampaikan pendapat tentang kegiatan eksperimen yang dilakukan. Namun belum ada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- (7) Penilaian autentik. Selama proses pembelajaran guru mengamati kinerja siswa saat melakukan eksperimen dan presentasi serta laporan yang disusun. Guru memberi penghargaan bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru memberi soal latihan kepada siswa. Setelah dikumpulkan, guru memberi motivasi pada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan pada pembelajaran berikutnya siswa lebih aktif bertanya.

## **2) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 30 Mei 2014, dengan materi pokok penghematan air dengan indikatornya yaitu menjelaskan bahwa persediaan air bersih semakin berkurang, menyebutkan cara menghemat air, dan menjelaskan pembiasaan cara

menghemat air. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut.

**a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi, “Apa yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”. Jawaban siswa yang bermacam-macam diarahkan guru ke kegiatan-kegiatan sehari-hari yang menggunakan air. Guru kembali mengajukan pertanyaan “Banyakkah persediaan air di rumah kalian?” Siswa menjawab “Banyak”. Ada satu anak yang menjawab kalau di tempat neneknya di Gunung Kidul air sulit didapat. Guru menjelaskan bahwa di beberapa tempat air memang sulit didapat apalagi di musim kemarau. Guru kembali meminta siswa untuk menjawab apakah sumber-sumber air akan berkurang jika digunakan terus menerus. Serempak anak-anak menjawab “bisa”.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru

menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

**b) Kegiatan Inti**

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdiri dari 7 komponen CTL sebagai berikut.

- (1) Konstruktivisme. Guru mencoba membangun pemahaman siswa berdasarkan pengalamannya. Guru mengajukan pertanyaan pancingan ke arah materi penghematan air, “Bagaimana jika kran air yang ada di bak mandi di rumahmu bocor?” Siswa diberi kesempatan menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan dan pengalamannya. Sudah ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru bahwa air akan terbuang percuma, tetapi masih banyak siswa yang diam dan ada pula yang bermain sendiri dengan temannya. Guru merangkul dan menanggapi jawaban siswa.
- (2) Masyarakat belajar. Guru kemudian membagi siswa menjadi enam kelompok. Kelompok yang dibagi masih sama pada waktu pertemuan pertama. Siswa langsung mencari siswa lain yang merupakan satu anggota kelompok. Semua siswa sudah mau bergabung dengan kelompoknya.
- (3) Pemodelan. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk

panduan kegiatan eksperimen kepada setiap kelompok. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah eksperimen yang akan dilakukan siswa disertai demonstrasi contoh penyusunan alat dan bahan eksperimen.

- (4) Inkuiri. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk eksperimen yang galon air, dudukan galon air, gelas plastik, dan penggaris. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan pengamatan. Setiap kelompok menyelidiki tinggi air dalam gelas ketika dipasang dengan pas di bawah kran dudukan galon dan tinggi air dalam gelas yang dipasang tidak pas di bawah kran dudukan galon.. Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan eksperimen. Setiap kelompok mencatat hasil eksperimen dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Pada pertemuan kedua ini, masih terdapat siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompok. Siswa tersebut asyik bermain dan mengobrol dengan salah satu siswa dari kelompok lain. Setelah selesai praktek dan diskusi, setiap kelompok dibimbing guru menyimpulkan hasil kegiatan eksperimen. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil eksperimen dan diskusi kelompoknya secara bergiliran. Namun, siswa masih malu untuk melakukan presentasi sehingga guru kembali menunjuk satu kelompok untuk presentasi di depan kelas.

- (5) Bertanya. Guru kemudian membahas hasil kerja kelompok bersama dengan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain tentang hasil diskusi mereka. Guru memberi pertanyaan kepada siswa. “Apakah tinggi air dalam gelas akan sama, mengapa demikian?” Pada pertemuan kedua ini, siswa masih harus ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tetapi tanya jawab antar kelompok juga belum berjalan dengan baik. Siswa masih malu untuk bertanya kepada kelompok lain. Bahkan siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.
- (6) Refleksi. Setelah pembahasan selesai, guru membimbing siswa merangkum apa yang telah dipelajari. Kemudian guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan karena siswa masih kesulitan menarik kesimpulan sendiri. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat terhadap kegiatan yang dilakukan. Tetapi belum ada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- (7) Penilaian autentik. Selama proses pembelajaran guru mengamati kinerja siswa saat melakukan eksperimen dan presentasi serta laporan yang disusun. Guru memberi

penghargaan bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

**c) Kegiatan Akhir**

Setelah guru menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari, guru membagikan soal post tes siklus I. Siswa mengerjakan soal post tes. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

**c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan siklus I dilakukan observer yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya yang relevan secara maksimal dengan materi di tahap konstruktivisme. Artinya, guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan inti dari pembelajaran CTL. Guru belum memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru juga belum berhasil mengarahkan siswa untuk aktif bertanya dan menanggapi presentasi kelompok lain. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena guru tidak

membimbing siswa melakukan pembagian tugas pada setiap anggota kelompok.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami penjelasan guru tentang langkah kegiatan eksperimen. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang pasif dalam diskusi bahkan ada yang asyik bermain atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa masih malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil kegiatan eksperimen yang dilakukan.

Beberapa kekurangan pada siklus I tersebut menyebabkan hasil belajar siswa ranah kognitif belum maksimal. Hasil tes siklus I dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I

N	Nilai	Frekuensi	Perse
1.	53	2	7,69
2.	60	1	3,84
3.	67	4	15,38
4.	73	5	19,23
5.	80	7	26,92
6	87	4	15,92
5.	93	3	11,53
	Tot	26	100

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 14 siswa (54,37%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (45,63%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 76,38. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai terendah 53.

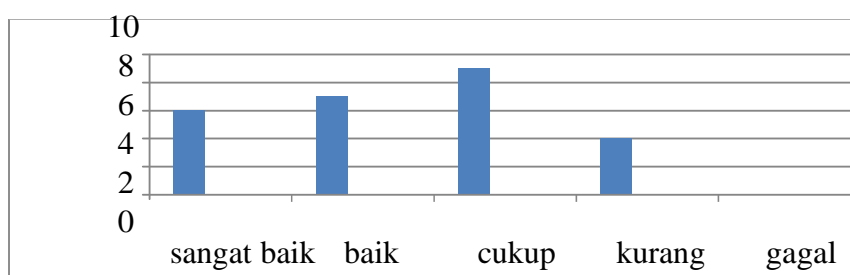
Pencapaian nilai siswa dalam kegiatan siklus I dapat didistribusikan dalam kriteria seperti pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Hasil Tes IPA Siklus I

Skor	Kriteria	Jumla	Persentas
86 –	Amat baik	6	23,07%
76 –	Baik	7	26,92%
66 -	Cukup	9	34,61%
51 –	Kurang	4	15,38%
≤50	Gagal	0	0%

—Berdasarkan tabel 8 di atas, rata-rata nilai siswa masih terletak pada kategori cukup (66-75) sebesar 34,61%. Gambaran pencapaian prestasi belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri Rejondani pada siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 4. Grafik Kriteria Hasil Tes IPA Siklus I



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata

kelas yang pada saat pra tindakan sebesar 66,69, pada siklus I sudah meningkat menjadi 76,38. Persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebesar 34,46% sedangkan pada siklus I sudah mencapai 61,53%.

#### **d. Refleksi**

---

Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I. Hasil tes belajar siswa di siklus I menunjukkan siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 75$  masih sebesar 61,53%. Hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu persentase siswa yang mencapai nilai KKM minimal 75%.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA yaitu  $\geq 75$ . Namun, persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM belum mencapai 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar siswa, ditemukan beberapa kekurangan dalam tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti membuat format

dalam bentuk tabel untuk memudahkan membandingkan antara apa yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>
Guru belum banyak memberi kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari untuk membangun pengetahuan baru siswa.(konstruktivisme)	Siswa diberi kesempatan Menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi peristiwa alam dan bencana alam. (konstruktivisme)
Guru belum memberi kesempatan merata kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan. (bertanya)	Siswa diberi giliran bertanya dan menjawab pertanyaan secara berurutan. (bertanya)
Guru belum membimbing siswa melakukan pembagian tugas pada setiap anggota kelompok masih ada beberapa siswa yang pasif dan bermain sendiri. (masyarakat belajar)	Siswa dibimbing dalam Melakukan pembagian tugas dalam kerja kelompok agar tidak ada siswa yang pasif dan bermain sendiri.(masyarakat belajar)
Siswa belum melakukan eksperimen dengan baik karena belum memahami langkah eksperimen. (pemodelan)	Guru Menjelaskan petunjuk praktikum dengan lebih jelas dan siswa dilibatkan dalam demonstrasi penyusunan serta penggunaan alat. (pemodelan)
Kerja kelompok atau diskusi belum berjalan dengan baik. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan asyik bermain sendiri ketika diskusi kelompok. Bahkan ada kelompok yang menyerahkan pekerjaan kepada	Memberi motivasi kepada siswa yang pasif dengan memberikan pertanyaan pancingan agar lebih aktif, sehingga diskusi menjadi hidup.Siswa yang aktif berdiskusi diharapkan

Siswa masih malu menyampaikan pendapat dan tanggapan terhadap kegiatan yang dilakukan. refleksi)	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (refleksi)
--	---

Tabel 9. Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan dilakukan pada siklus II

### 3. Deskripsi Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tindakan siklus II mengacu pada kekurangan dan permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap awal menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah pada pelaksanaan tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan,
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran CTL,
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA,
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan

5) Mempersiapkan dan menyusun instrumen penilaian yang meliputi:

- a) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, b) kisi-kisi soal,
- c) lembar soal,
- d) kunci jawaban dan pedoman penilaian, dan e) lembar jawab.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perencanaan tindakan yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VA.

### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Juni 2014. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II adalah menyelidiki peristiwa alam dan bencana alam. Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa tanya jawab dengan pertanyaan yang mengarah ke peristiwa alam dan bencana alam. Guru bertanya, “Pernahkah kalian melihat terjadinya bencana alam di daerah sekitarmu?” Semua siswa menjawab serempak “Pernah”. Kemudian guru bertanya lagi,

“Apa yang ditimbulkan oleh bencana tersebut?” Siswa tampak masih bingung untuk menjawab. Tetapi ada salah satu siswa yang menjawab, “Kerusakan dan pengungsian”. Guru merespon jawaban siswa tersebut dan meminta siswa tersebut menjelaskan alasan jawabannya. Siswa tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi gunung meletus, kondisi di sekitar lereng gunung rusak, dan warga banyak yang mengungsi di tempat-tempat yang aman. Guru meminta dua siswa yang lain untuk menceritakan bencana alam dan akibatnya.

- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **b) Kegiatan Inti**

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan 7 komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- (1) Konstruktivisme. Guru berusaha membangun pengetahuan baru siswa dari pengalaman nyata siswa ketika terjadi bencana alam. Guru mengajak siswa mengingat kembali peristiwa alam yang terakhir mereka alami, yakni meletusnya Gunung Merapi

pada tahun 2010, ketika mereka masih duduk di kelas II. Guru meminta siswa untuk menceritakan di depan kelas. Siswa yang lain diminta mendengarkan dan boleh maju ke depan jika ingin menambahkan cerita yang juga mereka alami. Setelah beberapa anak maju ke depan, guru memberikan pujian atas keberanian mereka maju dan bercerita. Guru memberikan kesempatan siswa yang lain menjawab dengan mengajukan pertanyaan, tentang apa yang dapat dilakukan ketika bencana alam terjadi. Beberapa siswa sudah berani menunjukkan jari dan menjawab. Pada siklus kedua, guru sudah memberi giliran kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan guru menurut pengetahuan mereka. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memberi jawaban, tetapi sudah tidak ada siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya atau bermain sendiri. Jawaban siswa masih berbeda-beda. Guru merangkum dan menanggapi jawaban-jawaban siswa. Guru kemudian mengarahkan jawaban bahwa peristiwa alam dan bencana alam itu ada banyak, baik yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan ketika bencana alam terjadi.

- (2) Masyarakat belajar. Guru selanjutnya membagi siswa menjadi empat kelompok untuk menyelidiki terjadinya gunung meletus.

Kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada siklus I. Pada siklus kedua guru sudah mengarahkan setiap kelompok agar membagi tugas kepada setiap anggota dalam kerja kelompok. Kemudian semua siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan berbagi tugas.

- (3) **Pemodelan.** Guru membagikan alat dan bahan praktek beserta lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan dengan lebih jelas. Guru juga melakukan demonstrasi contoh menyusun bahan dan alat praktikum. Guru memberi perhatian penuh ke siswa, bahkan guru menegur ketika ada siswa yang mulai tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru juga memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum jelas tentang langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan.
- (4) **Inkuiri.** Siswa dalam setiap kelompok melakukan kegiatan praktikum menyelidiki akibatterjadinya gunung meletus. Alat dan bahan yang digunakan berupa cuka 200cc, soda kue 200 gram, pewarna merah 2 sendok teh, botol kecil bekas 2 buah, gelas plastik 1 buah, plestisin, papan plastik selebar 30cm x 40 cm. Siswa meletakkan botol kecil di atas papan plastik. Siswa memasukkan soda kue ke dalam botol, botol

yang telah didisi soada kue ditutupi dengan pelestisin hingga menyerupai bentuk gunung. Siswa kemudian memasukkan pewarna merah ke dalam gelas plastik yang telah dicampur dengan cuka. Larutan cuka dan pewarna makanan dimasukkan ke dalam botol kecil yang sudah ditutupi dengan plastisin. Siswa mengamati dari jarak yang agak jauh apa yang terjadi dengan cairan yang telah dituangkan ke dalam botol.. Siswa kembali mencatat hasil pengamatannya. Guru membimbing setiap kelompok melakukan kegiatan eksperimen. Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS secara bersama-sama. Meskipun masih ada siswa yang tidak ikut memberikan pendapat dalam diskusi, tetapi setiap anggota kelompok sudah terlibat aktif dalam kegiatan eksperimen. Tidak ada lagi kelompok yang hanya mempercayakan pekerjaan pada satu siswa saja. Guru memberi pertanyaan pancingan sehingga siswa dapat membuat kesimpulan sementara dari hasil eksperimen. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok membuat laporan hasil eksperimen dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

- (5) Bertanya. Kemudian guru membahas hasil kerja kelompok. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk

mengajukan satu pertanyaan kepada kelompok lain yang maju presentasi. Hal ini menyebabkan setiap kelompok lebih memperhatikan ketika kelompok lain presentasi. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok, dari apa yang dipresentasikan kelompok lain. Guru memberi giliran setiap siswa untuk menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari kelompok lain.

- (6) Refleksi. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi pendapat tentang kegiatan percobaan yang dilakukan. Pada pertemuan ke-1 siklus II ini, guru masih harus menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Tetapi siswa sudah terlihat tidak takut ketika menyampaikan pendapatnya. Siswa kemudian dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diberi kesempatan merangkum materi yang telah dipelajari.
- (7) Penilaian autentik. Selama proses pembelajaran guru mengamati siswa dan kelompok saat melakukan eksperimen, presentasi, dan menyusun laporan. Guru memberi penghargaan bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

**c) Kegiatan Akhir**

- (1) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. (2) Guru menilai hasil kerja siswa.

**2) Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Juni 2014. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II adalah menyelidiki terjadinya erosi tanah

**a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi. Guru mengajukan pertanyaan “Apakah kegiatan manusia selalu berdampak positif bagi permukaan bumi?”. Siswa tampak antusias dan serempak menjawab “Tidak”. Guru kembali mengajukan pertanyaan “Apa yang terjadi ketika hutan ditebang secara besar-besaran?” Beberapa siswa ada yang menjawab “banjir, tanah longsor, hutan gundul, dan hewan punah”. Ada siswa lain yang menjawab “banjir badang dan erosi”. Guru melanjutkan bertanya “Bagaiman perubahan permukaan bumi akibat kegiatan manusia itu?” Siswa menjawab, “Hutan menjadi gundul, Bu.”
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

**b) Kegiatan Inti**

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan 7 komponen CTL.

- (1) Konstruktivisme. Guru mencoba membangun pemahaman siswa berdasarkan pengalamannya. Guru mengajukan pertanyaan pancingan. “Pernahkah kalian membaca berita di koran atau melihat berita di TV tentang tanah longsor dan banjir bandang?” Guru memberi kesempatan setiap siswa menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan dan pengalamannya. Guru mengajak siswa untuk melihat dan membaca beberapa artikel dari koran tentang tanah longsor dan banjir bandang. Siswa tampak antusias melihat gambar dalam artikel dan membaca artikel yang dimaksud dari koran yang telah dibawa oleh guru. Guru meminta salah satu siswa untuk membacanya di depan kelas. Siswa tampak memperhatikan dan menyimak apa yang sedang dibaca siswa di depan kelas tadi. Guru mengajukan pertanyaan tentang isi berita dari artikel yang telah dibaca di depan kelas. Beberapa siswa

menjawab dengan terlebih dahulu mengacungkan jari. Guru memberi kesempatan mereka untuk menjawab, setelah itu mendiskusikan bersama-sama dibimbing oleh guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk menceritakan dan menghubungkan apa yang telah dibahas juga terjadi pada lingkungan sekitar mereka. Guru mendengar, merangkum dan membahas jawaban-jawaban siswa.

- (2) Masyarakat belajar. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Kelompok yang dibagi masih sama pada waktu pertemuan pertama. Siswa langsung mencari siswa lain yang merupakan satu anggota kelompok. Semua siswa sudah bergabung dengan kelompok yang dibagi oleh guru. Siswa kemudian melakukan pembagian tugas pada setiap anggota kelompok.
- (3) Pemodelan. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk panduan kegiatan praktikum kelompok dan bahan serta alat praktikum. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah praktikum yang akan dilakukan siswa dengan lebih jelas dan pelan. Dalam kegiatan siklus II ini, guru menunjukkan Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum dipahami dari langkah-langkah praktikum dalam LKS.
- (4) Inkuiri. Setiap kelompok melakukan kegiatan eksperimen dengan antusias. Alat dan bahan yang digunakan adalah bekas jerigen air

yang dibelah menjadi dua, tanah, air, tanaman, kantong plastik bening. Kegiatan pertama, setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan. Semua alat dan bahan dibawa keluar ruangan kelas. Setiap jerigen yang telah dilubangi bagian salah satu sisi bawahnya di isi dengan tanah saja dan jerigen yang satunya di isi tanah yang sudah ditumbuhi rumput. Siswa kemudian menyiram kedua jerigen tersebut dengan air dari kantong lastik yang telah dilubangi. Air yang mengalir dari celah celah jerigen ditampung ke dalam plastik. Siswa mengamati tumpahan air yang telah mereka tampung dari masing-masing jerigen. Siswa yang lain mengamati dengan seksama. Setiap kelompok mencatat hasil eksperimen dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Kemudian setiap kelompok mencatat hasil pengamatan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Pada pertemuan kedua ini, setiap siswa sudah terlibat aktif dalam kerja kelompok dan diskusi. Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan kegiatan eksperimen. Guru juga memberi arahan bagi kelompok yang masih bingung dalam kegiatan eksperimen. Setelah selesai praktek dan diskusi, setiap kelompok membuat kesimpulan dan laporan hasil eksperimen. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan dan diskusinya secara bergiliran. Setiap kelompok terlihat sudah tidak malu lagi

mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- (5) Bertanya. Selanjutnya, guru membahas hasil kerja kelompok bersama dengan siswa. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa sudah terlihat tidak malu untuk bertanya kepada kelompok lain. Siswa juga terlihat sudah memperhatikan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa juga sudah terlihat antusias menjawab pertanyaan guru pada pertemuan kedua siklus II ini.
- (6) Refleksi. Setelah pembahasan selesai, siswa diberi kesempatan bertanya atau memberi tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa siswa sudah terlihat berani memberikan pendapat dan saran terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru kemudian membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan eksperimen yang telah dilakukan dengan memberi pertanyaan pancingan. “Adakah perbedaan air yang mengalir antara kedua dirijent tadi jerigen?” “Lebih banyak mana air yang tertampung?”. “Bagaimana dengan warna airnya?” Jadi, kesimpulannya berdasarkan kegiatan eksperimen tadi, lahan yang ditanami banyak tanaman akan dapat menyimpan lebih banyak air daripada lahan yang gundul. Siswa dibimbing guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian sehari-

hari yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru juga memberi pertanyaan pancingan untuk mengaitkan materi dengan kejadian yang dialami siswa. “Jika di lingkungan sekitar kalian terjadi penebangan hutan, maka kemungkinan- kemungkinan apa yang akan terjadi?” Kemudian siswa diberi kesempatan merangkum apa yang telah dipelajari.

(7) Penilaian autentik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberi penilaian terhadap kinerja siswa saat praktek, saat presentasi dan menyusun laporan. Guru memberi penghargaan bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

#### **c) Kegiatan Akhir**

- (1) Siswa mengerjakan soal post tes siklus II.
- (2) Guru menilai hasil post tes siklus II.
- (3) Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

#### **c) Pengamatan Siklus II**

Selama tindakan siklus II dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Pengamatan difokuskan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang terjadi pada siklus II. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut.

Guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam

kegiatan pembelajaran siklus I pada pembelajaran siklus II. Guru sudah memberi kesempatan setiap siswa untuk menjawab pertanyaan guru dengan membagi giliran ke setiap siswa. Setiap siswa harus memberi jawaban atas pertanyaan guru semampunya. Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalamannya yang dapat memperkuat jawaban siswa. Guru membantu siswa melakukan pembagian tugas dalam kelompok sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok. Guru mendemonstrasikan contoh penyusunan alat dan bahan praktikum. Bahkan guru menunjukkan cara menggunakan alat dan bahan praktikum tersebut. Guru memberikan pertanyaan pancingan dalam membimbing siswa membuat kesimpulan hasil percobaan. Pertanyaan pancingan ini sangat membantu siswa dalam membuat kesimpulan sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap aktivitas siswa, terlihat siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru dan menceritakan pengalamannya. Bahkan siswa tampak tidak takut bertanya kepada guru tentang pengalaman yang diceritakannya. Demikian juga siswa sudah tidak malu lagi saat presentasi di depan kelas. Siswa sudah memahami langkah kegiatan eksperimen dengan baik sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan eksperimen. Kerja kelompok dan diskusi sudah berjalan dengan baik. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok. Hal ini dimungkinkan karena setiap siswa mendapat jatah tugas setelah dilakukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa sudah

dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan praktikum yang dilakukan karena pertanyaan pancingan dari guru.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Hal ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus II yang meningkat dibandingkan hasil tes pra tindakan dan hasil tes siklus I. Demikian juga persentase pencapaian KKM pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Adapun hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus II dapat disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II

N	Nil	Frekue	Perse
1.	67	3	11,53
2.	73	2	7,69
3.	80	10	38,46
4.	87	7	26,92
5.	93	4	15,38
	<b>tot</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

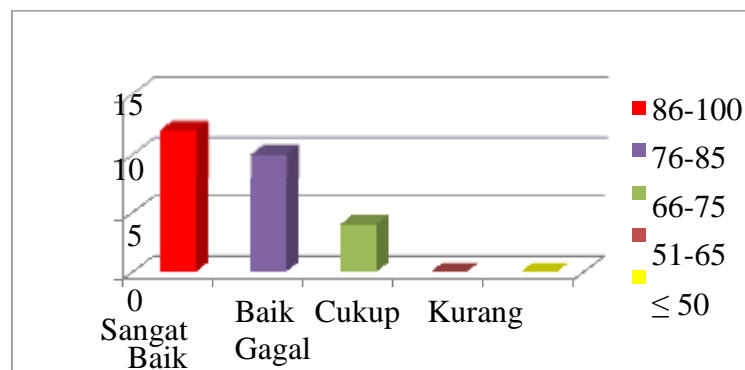
Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 75$  sebesar 80,76% atau sebanyak 21 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM tinggal 5 siswa. Nilai terendah pada siklus II ini adalah 67, sementara nilai tertinggi sudah mencapai 93. Hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri Rejondani rata-rata masuk pada kriteria amat baik (86-100) yaitu sebesar 46,15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Kriteria Hasil Tes IPA Siklus I

Skor	Kriteria	Jumla	Persentas
86 –	Amat baik	12	46,15%
76 –	Baik	10	38,46%
66 -	Cukup	4	15,38%
51 –	Kurang	0	0%
≤ 50	Gagal	0	0%

Berdasarkan kriteria di atas, gambaran pencapaian hasil belajar siswa IPA ranah kognitif VB SD Negeri Rejondani pada siklus II dapat disajikan pada gambar 5 berikut ini.

Gambar 5. Grafik Kriteria Hasil Tes IPA Siklus I



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas yang mencapai 81,84. Dari data tersebut, rata-rata kelas dalam siklus II ini sudah melebihi KKM yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan persentase siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 75$  minimal 75% dari jumlah siswa, juga sudah terpenuhi. Persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 84,61 % atau sebanyak 22 siswa dari 26 siswa.

Peningkatan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	93	93	93
Nilai terendah	47	53	67
Nilai rata-rata	66,69	76,3	81,84
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	16	10	4
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	10	16	22
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	38,46	61,53	84,81

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari kondisi awal pra tindakan 66,69 menjadi 76,38 pada siklus I dan 81,84 pada siklus II. Persentase pencapaian KKM juga mengalami peningkatan dari kondisi awal pratindakan 38,46% menjadi 61,53% pada siklus I dan 84,81% pada siklus II.

#### d. Refleksi

Hasil observasi dan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu tercapainya nilai rata-rata kelas  $\geq 75$  dan persentase nilai yang mencapai KKM sudah  $\geq 75\%$ . Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi semua kriteria keberhasilan penelitian

sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan nilai rata-rata di setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas VA SD Negeri Rejondani Kabupaten Sleman. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5,56, dari 76,38 pada siklus I menjadi 81,84 pada siklus II. Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau dinyatakan tuntas belajar juga terjadi peningkatan sebesar 23,28%, dari 61,53% pada siklus I menjadi 84,81% pada siklus II. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II tinggal 2 siswa yang belum mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II ada kenaikan 5 siswa yang telah mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar IPA terjadi sangat signifikan pada siklus II karena peneliti telah menerapkan 7 komponen model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA secara tepat. Komponen utama model pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan/inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II lebih efektif jika dibandingkan pada siklus I karena guru telah mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPA. Kegiatan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya yang terkait materi (konstruktivisme),

melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran untuk mengalami langsung/melakukan eksperimen (inkuiri), bekerjasama, berdiskusi dengan teman (masyarakat belajar), dan bertanya. Kegiatan pembelajaran ini membantu siswa untuk dapat menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari dan membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2011: 67) bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pendidikan yang dapat menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Pada siklus II peneliti juga memberi contoh dan memperagakan penyusunan alat dan bahan eksperimen disertai penjelasan lengkap langkah eksperimen sehingga siswa benar-benar melaksanakan eksperimen dengan tepat dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hamruni (2012: 146) bahwa pemodelan adalah aspek penting dalam CTL karena dapat menghindarkan dari pembelajaran teoritis-abstrak. Peneliti juga membantu pembagian tugas pada setiap kelompok sehingga setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.